
**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LITERASI OLEH YAYASAN RUNSRAM DI SD
INPRES SAWAI BIAK- PAPUA**

Oleh

Saiful Anas¹⁾, Muhammad Aqil²⁾ & Iskandar Bala³⁾^{1,2}Program Studi PPKn STKIP Biak³Guru SMP Negeri 16 Kota KupangEmail: [1saifulanas535@gmail.com](mailto:saifulanas535@gmail.com)**Abstrak**

Artikel ini bertujuan untuk mendalami pelaksanaan implementasi pendidikan literasi oleh Yayasan Rumsram di Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian bertempat di Yayasan Rumsram sebagai fasilitator pendampingan guru di SD Impres Sawai Biak- Papua. Subjek penelitian adalah Direktur Yayasan Rumsram, Fasilitator Rumsram, Guru, dan Peserta Didik. Instrumen penelitian yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pelaksanaan implementasi pendidikan literasi oleh Yayasan Rumsram di SD Impres Sawai Biak- Papua berada pada tahap pembiasaan. Upaya-upaya yang dilakukan oleh Yayasan Rumsram pada sekolah dalam melaksanakan implementasi pendidikan literasi sekolah adalah: 1) (Kesadaran Cetak (Siap membaca)), 2) (Fonologi), 3) (Pengetahuan Alfabeta), 4) (Fonik), 5) (Pemahaman), 6) (Kosa Kata), 7) (Berbicara), 8) (Tata Bahasa), 9) (Menulis). Dengan demikian, implementasi pendidikan literasi di SD Impres Sawai Biak- Papua perlu ditingkatkan ke tahap pengembangan dengan melibatkan berbagai pihak.

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan & Literasi Sekolah**PENDAHULUAN**

Perkawinan adalah ikatan lahir dan batin Pendidikan merupakan usaha sadar dalam mencetak generasi mulia dengan dibekali dengan ilmu pengetahuan untuk menjawab tantangan dalam perkembangan jaman khususnya pada revolusi industri dalam pembangunan bangsa dan Negara. Upaya memajukan pendidikan bukan hanya tugas pemerintah, dan tenaga Pendidik tetapi seluruh *komponen* masyarakat termasuk komunitas dari pendidikan non formal yaitu Yayasan Rusram bekerjasama dengan *Unicef* selalu mengupayakan Implementasi pendidikan literasi sebagai menanamkan kebudayaan membaca, menulis dan berhitung yang terus dilakukan oleh Yayasan Rumsram di SD Inpres Sawai Biak- Papua, karena minimnya penerapan literasi yang diterapkan oleh guru-guru di SD Inpres Sawai Biak- Papua.

Yulisa Wandasari (2017: 2) Literasi merupakan keterampilan penting dalam hidup. Sebagian besar proses pendidikan bergantung

pada kemampuan dan kesadaran literasi. Budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik memengaruhi tingkat keberhasilannya, baik di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. UNESCO mencatat pada tahun 2012 indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001 artinya dalam 1000 orang hanya ada satu orang yang berkegiatan membaca. Hasil penelitian Perpustakaan Nasional mengungkapkan bahwa masyarakat Indonesia rata-rata membaca sekitar 2-4 jam per hari, di bawah standar UNESCO sekitar 4-6 jam per hari. Masyarakat di negara maju rata-rata meluangkan 6-8 jam per hari untuk membaca. Di sisi lain, terdapat sekitar 30.000 judul buku yang diterbitkan setiap tahun oleh penerbit (Data Ikatan Penerbit Indonesia tahun 2016) Hasil survey yang dilakukan oleh Internasional Association for Evaluation of Educational menyebutkan bahwa kemampuan membaca siswa sekolah menengah atas kelas XI di Indonesia berada pada urutan ke -29 dari 30 negara, pada tahun 1996

menunjukkan urutan ke 41 dari 46 negara terteliti (Puspita & Irwansyah, 2018).

Upaya penerapan literasi ini merupakan kegalauan dari komunitas Rumsram yang sangat peduli terhadap perkembangan pendidikan di Negara Republik Indonesia khususnya di kabupaten Biak- Papua untuk mencerdaskan generasi bangsa dengan pendekatan untuk memberikan pelatihan kepada guru, agar guru mampu memberikan motivasi kepada siswa dan menerpkan pendidikan literasi terhadap siswa di setiap mata pelajaran, karena komunitas Yayasan Rumsram melakukan pengamatan di sekolah SD banyak yang tidak bisa membaca, menulis dan berhitung, dalam implementasi pendidikan literasi oleh Yayasan Rusram memperkenalkan Sembilan (9) panduan dari gerakan literasi kepada guru dan siswa SD di Kabupaten Biak- Papua.

Vera Yulinda (2019:1) Buku seringkali masih menjadi satu-satunya sumber bacaan, sehingga hal ini tidak membuat generasi Indonesia menjadikan kegiatan membaca sebagai satu kebutuhan dalam hidup, terlebih lagi ketika dunia ini telah dikuasai teknologi informasi yang memungkinkan seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dari berbagai media, sehingga kemudahan melihat informasi dari media audio-visual cenderung lebih disukai dan keinginan membaca menjadi rendah, meskipun hadirnya buku elektronik yang bisa diakses kapanpun, dimanapun, dan dalam situasi apapun. (Suragangga, 2017). Perkembangan informasi tidak selamanya berdampak positif, tetapi juga berdampak negatif. Salah satu dampak negatifnya yaitu rendahnya minat baca siswa di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan program pendidikan literasi oleh Yayasan Rumsram di SD Inpres Sawai di Biak- Papua.

Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah 1) informasi yang diperoleh dari hasil

wawancara dengan Direktur Yayasan Rumsram, dan instruktur literasi oleh yayasan Rumsram untuk memberi pelatihan terhadap kepada kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan, dan siswa, dan 2) hasil pengamatan di lapangan terkait dengan fisik, dokumen, dan keadaan yang berkaitan dengan implementasi pendidikan literasi yang dilakukan Oleh Yayasan Rumsram di SD Biak- Papua. Sedangkan sumber data sekunder penelitian ini adalah data-data sekunder yang dapat digunakan untuk melengkapi hasil penelitian ini, seperti jurnal ilmiah, buku terbitan, dan lain sebagainya.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Ahmadi, 2014). Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan: *credibility*, *transferability*, *depen dability*, dan *confirmability* (Moleong, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Literasi di Sekolah oleh Yayasan Rumsram

Berdasarkan hasil wawancara dengan direktur Rumsram dan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa banyak siswa di SD Inpres Sawai Biak yang belum mengenal baca dan menulis kurang ada kesadaran dari guru – guru untuk mendampingi siswa – siswa mengajarkan literasi membaca dan menulis dengan pedoman literasi yang baik dan benar. Yayasan Rumsram sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal yang peduli terhadap pendidikan untuk melakukan turun tangan dalam hal ini melakukan pendampingan kepada guru –guru untuk melatih para guru – guru agar menerapkan literasi agar guru dapat mengimplementasi pendidikan literasi kepada siswa – siswanya.

Langkah dalam memberikan pelatihan oleh Rumsram terhadap guru di SD Inpres Sawai yaitu Memberikan materi literasi kepada

guru agar guru dapat mempelajarinya dan memahami materi dari literasi untuk diterpkan kepada siswa, ada pun materi literasi yaitu:

1. Literasi = Kemampuan berkomunikasi melalui bahasa),
2. Bahasa = media komunikasi yang diciptakan manusia, jadi bahasa memiliki makna serta aturan dan struktur.

a. Tujuan pengajaran literasi untuk mendapatkan makna

1. Murid dapat memahami pesan yang diberikan padanya
2. Murid dapat memberikan pesan yang bisa dipahami

b. Aspek Literasi yang harus di pahami oleh guru untuk ditetapkan kepada siswa: (DUBT)

- D = Dengar
- U = Ucap
- B = Baca
- T = Tulis

Hasil pengamatan penulis pada kegiatan pelatihan pembelajaran yang dilaksanakan oleh Rumsram terhadap guru tidak hanya diberikan materi literasi melainkan guru mampu memahami komponen – komponen literasi, 1) (Kesadaran Cetak (Siap membaca)), 2) (Fonologi), 3)(Pengetahuan Alphabet), 4) (Fonik), 5) (Pemahaman), 6) (Kosa Kata), 7) (Berbicara), 8) (Tata Bahasa), 9) (Menulis).

Tabel 1. Komponen-komponen yang dipelajari dalam Literasi

NO	KOMPONEN	DEFINISI
1	Kesadaran Cetak	Mengenal tulisan & gunanya <ul style="list-style-type: none"> ▪ Arah baca (kiri ke kanan atas ke bawah. ▪ Konsep kalimat (diawali huruf kapital, diakhiri tanda titik). ▪ Konsep kata (di dalam kalimat, spasi, tanda strip, tanda baca) ▪ Jenis buku (fiksi & non fiksi): fiksi (sampul, ilustrator, judul, penulis, gambar, halaman judul, no. halaman, non fiksi (sampul, penulis, penerbit, fotografer, bab, sub bab, daftar isi, no.halaman, ringkasan, latihan) ▪ Aturan puisi & aturan paragraf.
2	Fonologi	Mengenal bunyi-bunyi bahasa. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengenal bunyi berulang (kalimat, kata, suku kata, fonem) ▪ Bunyi konsonan, vokal, digraf, diftong, gugus konsonan. ▪ Konsep pengajaran fonologi (kata - suku kata – body coda – fonem)

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ketrampilan2 dalam fonologi (mengenal, mengelompokan, menggabungkan, memisahkan, menghilangkan, menambah, mengganti.)
3	Pengetahuan Alfabet	Pengetahuan tentang huruf-huruf dalam alfabet (nama, bunyi & bentuk huruf)
4	Fonik	Pengetahuan tentang proses penggabungan simbol-simbol huruf
5	Pemahaman	Pengetahuan tentang cara-cara memahami bacaan, dengan memakai “Peta Cerita” untuk buku fiksi & “Diagram Pengatur” utk buku non fiksi.
6	Kosa Kata	Pengetahuan tentang makna kata-kata serta aturan dan komposisinya dalam kalimat.
7	C	Pembiasaan cara berbicara yang baik benar. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sikap presentasi (berdiri tegak, mata kedepan, suara terdengar) ▪ Deklamasi puisi
8	Tata Bahasa	Memahami aturan bahasa yang baik & benar, untuk bisa mendapatkan makna yang tepat.
9	Menulis	Membangun motorik halus (koordinasi mata & tangan) <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menulis nama di label nama. ▪ Menulis kalimat. ▪ Membuat jurnal, poster, daftar, brosur, puisi. ▪ Mengenal bentuk struktur bacaan. ▪ Mengenal ciri2 tulisan.

1. Kesadaran Cetak

Berdasarkan hasil dokumentasi yang di peroleh oleh penulis tentang kesadaran cetak. Guru mendapatkan informasi, ilmu pengetahuan teori maupun praktek keterampilan terhadap materi yang diajarkan dalam kesadaran cetak oleh Yayasan Rumsram terhap pelatihan guru di SD Inpres Sawai Biak Papua agar dapat menerapkan kepada siswa betapa pentingnya pendidikan literasi dalam mengembangkan kemampuan siswa terhadap membaca menulis dan berhitung .

Tabel 2. Materi yang diajarkan dalam kesadaran cetak

Daftar Istilah (Kesadaran Cetak)	
Hal-hal yang diajarkan dalam kesadaran cetak	Penjelasan
Aturan Penulisan	Cara menulis yang benar
Arah baca	Arah baca dari kiri ke kanan, Arah baca dari atas ke bawah
Konsep kalimat	Rangkaian kata yang dibacakan sampai ketemu tanda baca untuk berhenti.
Tanda baca: titik, koma, tanda seru, tanda tanya, strip, tanda kutip.	Titik (.): Tanda baca/tulisan yang menunjukkan akhir kalimat.

	<p>Koma (.): tanda baca yang menunjukkan untuk berhenti sebentar.</p> <p>Tanda seru (!): Tanda yang menunjukkan akhir kalimat perintah atau kalimat yang dibacakan dengan intonasi semangat.</p> <p>Tanda tanya (?): Tanda yang menunjukkan akhir kalimat tanya (pertanyaan), kalimat dibacakan dengan intonasi bertanya.</p> <p>Strip (-): tanda untuk menghubungkan dua kata yang berulang.</p> <p>Tanda kutip: tanda baca yang menandai kalimat langsung⁷</p>
Spasi	Jarak diantara kata
Awal kalimat	Kalimat diawali dengan huruf kapital
Akhir kalimat	Kalimat diakhiri dengan tanda baca titik, tanda seru atau tanda tanya
Konsep kata	Tulisan dalam kalimat yang dipisah dengan jarak/spasi.
Pesan pagi	Media mengajar dalam bentuk pesan yang bermakna.
Huruf capital	Huruf kapital digunakan diawal kalimat, nama (orang, tempat, hari, bulan, merek) dan tiap kata dalam judul bacaan.
Paragraf	Bagian-bagian dalam sebuah bacaan. Tiap bagian punya ide pokok sendiri. Paragraf ada 2 macam; menjorok ke dalam & lurus (keduanya ditandai dengan ruang kosong/ spasi)
Kata sambung	Yang, dan, dengan, ke, di (bagaimana penggunaannya di penulisan judul)
Puisi	Penulisan puisi bebas, banyak ruang kosong. Tidak harus sambung meyambung sampai akhir baris. Tidak selalu ada tanda baca berhenti di akhir Puisi. Tidak ada kalimat, tapi baris.
Aturan buku	Cara membaca buku yang benar
Elemen buku paket: daftar isi, judul bab, latihan	Daftar isi: daftar pada awal buku (ada informasi judul bab dan halaman) Judul bab: Bagian dalam sebuah buku. Latihan: Bagian kegiatan latihan murid
Sampul depan & sampul belakang	Lembar paling depan dan belakang buku. Ciri-ciri sampul depan adalah: ada gambar, ada judul buku (tulisan besar), ada nama penulis dan ilustrator (tulisan kecil). Ciri-ciri sampul belakang: Ciri-ciri sampul belakang: tulisan kecil.
Halaman judul	Halaman dalam buku dengan informasi: judul buku, penulis, ilustrator, penerbit. Halaman judul ada di bagian buku sebelum cerita mulai.
Judul buku	Nama buku.
Penulis buku	Orang yang menulis cerita
Ilustrator	Orang yang membuat gambar buku
Penerbit	Perusahaan yang memperbanyak buku
Nomor halaman	Nomor pada setiap halaman untuk menunjukkan urutan halaman.

Jenis Buku	Elemen Buku	Aturan Buku
Fiksi	<ul style="list-style-type: none"> Gambar Tulisan 	(1) Sampul depan dan belakang.
		(2) Judul, penulis, ilustrator buku dan penerbit (bila ada).
		(3) Halaman judul (Judul, penulis, ilustrator buku dan penerbit).
		(4) Cara membaca buku: dari halaman depan sampai ke belakang.
		(5) Halaman kiri dibaca lebih dulu dari yang kanan.
Non-Fiksi	<ul style="list-style-type: none"> Gambar Tulisan 	(1) Sampul depan: judul, penerbit, penulis (bila ada).
		(2) Cara membaca buku: tidak harus dari halaman paling depan sampai ke paling belakang. Hanya di bagian yang menyediakan informasi yang diperlukan.
		(3) Kegunaan daftar isi: untuk mengetahui dimana bagian yang ingin kita ketahui.
		(4) Kegunaan judul bab: Untuk memberi nama bagian yang ingin kita ketahui.
		(5) Kegunaan ringkasan: Untuk mengetahui dengan cepat tentang sebuah bacaan.
		(6) Kegunaan sub judul: Untuk memberi nama bagian yang sudah dibagi-bagi lagi.
		(7) Kegunaan glosarium: Untuk mengetahui arti kata-kata di dalam buku.

Sedangkan upaya pengembangan yang dilakukan oleh Yayasan Rumsram di SD Impres Sawai Biak- Papua meliputi pengembangan guru melalui peningkatan kemampuan bagi guru untuk mengimplementasikan pendidikan literasi pada siswa dengan cara mengikut sertakan guru pada pelatihan pendidikan literasi yang dilakukan oleh Yayasan Rumsram. seperti persiapan implementasi kurikulum 2013 yang mewajibkan harus ada pendidikan literasi disetiap mata pelajaran.

2. Fonologi (Bermain Bunyi)

Berdasarkan hasil wawancara dengan direktur Yayasan Rumsram bahwa fonologi merupakan pengetahuan tentang bunyi-bunyi bahasa: bunyi bahasa memiliki struktur dan makna. mengajarkan bunyi kalimat, kata, suku kata, fonem. Diajarkan lebih dulu dari fonik, karena kemampuan mendengar dan mengucap bunyi adalah kemampuan alami manusia.

Fonologi hanya mendengar dan mengucapkan bunyi-bunyian bahasa. Kegiatan pada fonologi sama sekali tidak meminta murid untuk membaca atau menulis. Ketika mengajarkan murid untuk mendengarkan dan mengucapkan bunyi dalam unit-unit di Bahasa

Indonesia, kita memulai dari besar ke kecil (kalimat->kata-suku-> kata-> body coda-> fonem) dan dari perkiraan menjadi lebih akurat (dari: *Bunyi sama apa yang kamu dengar dalam puisi ini?* menjadi: *Sebutkan fonem awal, tengah, akhir dari kata /mas/.*). Manfaat pengajaran fonologi sejak dini siswa dengan kesadaran fonologi yang kuat, cenderung memiliki kemampuan membaca yang baik, sebaliknya, murid dengan kemampuan fonologi lemah cenderung menjadi pembaca yang buruk (Honig, Diamond & Gutlohn, 2008).

3. Pengetahuan Alfabet

Berdasarkan hasil wawancara dengan direktur Rumsram pengetahuan Alfabet juga harus di ajarkan kepada guru agar guru juga dapat mengajarkan kepada siswa dalam mengenal huruf pengetahuan alfabet : Pengetahuan tentang huruf-huruf dalam alfabet (nama, bunyi & bentuk huruf).

Urutan huruf yang diajarka antara lain.

M, A, S, U, K, I, O, N, L, E, P, R, T, B, H, G, D, ng, Y, C, ny, W, J, F, au, ai, V, Q, Z, X, kh, sy, st, sp, ks, pr, tr, br, sr, dr, fr, kr, gr, oi, ei, mb, bl, fl, kl, sl, pl, cl, sk, ns, nk, kw, sw, dw, skr, str, by, dy, ty, lf, kn.

Berdasarkan hasil wawancara dengan di rektur Rumsram dalam pengetahuan Alfabet terdapat pengetahuan (a), daftar singkat (b) dan istilah.

a. Daftar Singkatan

- // : Lambang yang menunjukkan bunyi huruf
- D : Kegiatan mendengarkan (Dengar)
- U : Kegiatan mengucapkan (Ucap)
- B : Kegiatan membaca (Baca)
- T : Kegiatan menulis (Tulis)

b. Istilah

1. Huruf vokal: Huruf vokal ada 5, yaitu: a, i, u, e, o. Huruf vokal memiliki bunyi huruf yang sama dengan namanya
2. Huruf konsonan: Huruf konsonan adalah huruf yang bukan huruf vokal. Terdapat 21: b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z. Di Bahasa Indonesia, huruf konsonan memiliki bunyi huruf yang berbeda dengan nama huruf.
3. Kartu telusur: Kartu yang berisi tokoh huruf & kartu 4 garis yang digunakan

dengan menggerakkan jari mengikuti alur huruf.

4. Fonik

Melalui wawancara dan observasi dapat ditemukan hal-hal sebagai berikut:

Tabel. 3 Daftar Istila Fonik

Daftar Istilah (Fonik)	
Istilah	Definisi
Kata ingatan	Kata umum atau tematik yang belum bisa dibaca mandiri oleh murid (karena pengajaran fonik belum diajarkan). Murid menghafalkan kata ingatan dengan mengingat bentuk kata.
Huruf vokal	Huruf yang nama dan bunyinya sama. Terdiri atas 5 huruf: a, e, i, o, u
Konsonan	21 huruf selain huruf vokal: b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z
Pola kata	Kata-2 dlm Bahasa Indonesia yg terdiri dari 6 pola kata, dimana pola terdiri oleh jenis suku kata.
Suku kata	Rangkaian 1 atau lebih huruf vokal dan konsonan atau vokal saja yang memiliki pola.
Memisah kata menjadi suku kata	Memisah kata yang terdiri dari lebih dari satu suku kata ke suku kata-suku kata. Contoh: buku dipisah menjadi suku kata → bu-ku
Lagu Pisah Kata	Dalam Bahasa Indonesia ada peraturan untuk memisah kata menjadi suku kata. Untuk memudahkan murid mengingat peraturannya, peraturan sudah dibentuk sebagai lagu.
Deret vokal sama	Dua vokal sama yang terletak bersebelahan dalam sebuah kata. Setiap vokal terletak pada perbatasan suku kata. Misalnya: saat, taat, cemooh. Cara membacanya dengan ditahan sebentar (macet).
Deret vokal beda	Dua vokal berbeda selain diftong yang terletak bersebelahan dalam sebuah kata. Setiap vokal terletak pada perbatasan suku kata. Misalnya: daun, bila dipisah suku katanya menjadi da-un. Cara membacanya dengan diluncurkan. Biasa deret vokal beda ada di tengah kata.
Digraf	Dua konsonan yang terletak bersebelahan dalam sebuah kata, yang melebur menjadi satu bunyi. Kedua konsonan terletak dalam satu suku kata. Digraf terdiri dari: ng, ny, sy, kh, sh.
Diftong	Dua vokal berbeda yang terletak bersebelahan dalam sebuah kata, yang melebur menjadi satu bunyi. Kedua vokal terletak pada satu suku kata yang sama. Diftong terdiri dari: ai, au, ei, oi. Biasa diftong ada di akhir kata. Contoh di dalam kata: pandai, pulau, arbei, sepoi. Cara membacanya dengan cepat (ngebut).
Gugus konsonan	Dua-tiga konsonan yang terletak bersebelahan dalam sebuah kata, dimana setiap bunyinya dibunyikan dengan cepat. Kedua atau ketiga konsonan terletak dalam suku kata. Beberapa contoh gugus konsonan adalah: pr, kr, tr, pl, str, skr, kl, dan seterusnya.

Tabel. 4 Alur Pengajaran Fonik

No	Alur	Keterangan
1	Bunyi huruf	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyebutkan bunyi huruf yang dirangkai 2. Minta murid menyebutkan bunyi kecilnya. 3. Guru memberi tanda titik untuk setiap bunyi kecil 4. Tanda titik dibaca pelan, lalu dibaca cepat.
2	Simbol bunyi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menulis huruf-huruf/ menempel beberapa kartu huruf di papan tulis 2. Minta murid menulis huruf/ menempel kartu yang cocok dengan bunyi yang sudah disebutkan di atas. 3. Rangkaian huruf dibaca pelan, lalu dibaca cepat.
3	Suku kata (baca)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menulis suku kata di papan tulis. 2. Minta murid menyebutkan bunyi setiap hurufnya.

		3. Suku kata dibaca pelan, lalu dibaca cepat.
4	Suku kata (Tulis)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyebut suku kata. 2. Minta murid menyebutkan jumlah bunyi kecil di suku kata tersebut & guru memberi tanda titik sejumlah bunyi. 3. Minta murid menyebutkan bunyinya & guru menuliskan di bawah titik. 4. Suku kata dibaca pelan, lalu dibaca cepat.
5	Kata (baca)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menulis kata di papan tulis. 2. Bersama guru memisah kata menjadi suku kata dengan lagu pisah kata. 3. Minta murid membaca per suku kata, lalu membaca kata. 4. Guru menanyakan arti dari kata itu (penambahan kosakata).
6	Memisah kata	Sudah dilakukan di tingkat kata (baca)
7	Kata (Tulis)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuat lembar 4 garis di papan tulis (lembar 3 kolom) 2. Guru menyebut kata & minta murid menghitung jumlah suku kata dengan jari. 3. Minta murid menyebutkan jumlah & bunyi kecil di setiap suku kata & guru memberi titik. 4. Minta murid menulis bunyi kecil di setiap suku kata, lalu menuliskan katanya.
8	Kalimat (Baca)	Membaca kalimat di pesan singkat.
9	Kalimat (Tulis)	Menyalin kalimat dari pesan singkat

Dari paparan tersebut di atas fonik merupakan pengetahuan tentang proses penggabungan simbol-simbol huruf. Mengajarkan cara membaca dan menulis huruf menjadi suku kata, kata, kalimat, teks. Diajarkan setelah Fonologi karena kemampuan membaca dan menulis adalah kemampuan yang diciptakan oleh manusia.

5. Pemahaman

Pemahaman : Pengetahuan tentang cara-cara memahami bacaan.

Materi yang diajarkan di pemahaman:

- a. Mengisi Peta Cerita untuk buku fiksi & Diagram Pengatur utk buku non fiksi.**
Contoh Peta Cerita

Judul:		
Penulis:		
Ilustrator:		
Tokoh:	Tempat:	Waktu:
Masalah:	Jalan Cerita:	Solusi:
Pesan Moral:		

b. Berpikir sambil Mendengar.

1. Guru memberi instruksi agar murid mendengar cerita dengan baik & meminta murid untuk berpikir saat guru membaca cerita.
2. Setelah guru membaca cerita, minta murid menceritakan apa saja yang ada dalam pikiran mereka. (murid bebas bercerita)

c. Membuat Hubungan dengan Diri Sendiri

1. Guru memberi instruksi agar murid mendengar cerita dengan baik & meminta murid untuk memikirkan pengalaman mereka yang sama dengan cerita yang dibaca guru.
2. Setelah guru membaca cerita, minta murid menceritakan pengalaman mereka yang sama dengan cerita yang dibacakan guru. (murid bebas bercerita)

d. Mengungkapkan Perasaan terhadap Bacaan

1. Guru memberi instruksi agar murid mendengar cerita dengan baik & meminta murid untuk mengungkapkan perasaan mereka setelah mendengar cerita yang dibaca guru. (senang, sedih, kecewa, bangga, takut, cemas, capek, bingung, semangat)
2. Setelah guru membaca cerita, minta murid menceritakan perasaan mereka. (murid bebas bercerita)

e. Menanggapi Bacaan

1. Guru memberi instruksi agar murid mendengar cerita dengan baik & meminta murid untuk mengatakan pendapat mereka setelah mendengar cerita yang dibaca guru. (suka/ tidak suka, setuju/ tidak setuju)
2. Setelah guru membaca cerita, minta murid mengatakan pendapat mereka. (murid bebas bercerita)

f. Membuat Hubungan dengan Bacaan Lain

1. Guru memberi instruksi agar murid mendengar cerita dengan baik & meminta murid untuk menghubungkan dengan bacaan lain yang pernah mereka dengar.

- (ada kesamaan atau tidak dengan bacaan lain yang pernah mereka dengar)
- Setelah guru membaca cerita, minta murid bercerita. (murid bebas bercerita)

g. Membuat Gambar di dalam Kepala

- Guru memberi instruksi agar murid mendengar cerita dengan baik & meminta murid untuk memikirkan sesuatu setelah mendengar cerita yang dibaca guru.
- Setelah guru membaca cerita, minta murid menceritakan apa saja yang ada dalam pikiran mereka. (murid bebas bercerita).

6. Kosakata

Bedasarkan hasil wawancara dan observasi guru harus memberikan pemahaman kepada siswa tentang kosakata dalam menerapkan betapa pentingnya kosakata merupakan bagian dari materi literasi. Kosa kata merupakan pengetahuan tentang makna kata-kata serta aturan dan komposisinya dalam kalimat.

Tabel. 5 Istilah Kosakata

Daftar Istilah (Kosakata)			
Kata	Definisi	Contoh	Cara Mengajar
Kata benda	Nama benda hidup atau benda mati	Benda mati: sungai, pantai, laut, hutan, rumah, jagung, sepeda, truk, sekolah, awan, langit. Benda hidup: orang, ibu, opa, burung, kuda, ikan, kambing, ayam, bebek, bunga, pohon.	Menunjuk bendanya langsung atau gambarnya/ fotonya atau menggambar di papan tulis.
Kata kerja	Kata yang digunakan untuk melakukan sebuah kegiatan.	Berlari, menulis, tidur, berjalan, memasak, belajar, minum, berbicara, bermain, menanam, membaca.	Dengan meminta murid praktek kegiatannya dan murid yang lain/ kelompok lain menebaknya.
Kata sifat	Kata yang digunakan untuk menggambarkan sebuah sifat, baik sifat benda mati maupun	Cantik, rajin, cepat, pelan, diam, manis, gelap, terang, keras, lembut.	Melengkapi kalimat yang kata sifatnya dihilangkan.

	sifat dari mahluk hidup.		
Kata tanya	Kata yang digunakan untuk bertanya.	siapa, kapan, apa, bagaimana, mengapa, berapa.	Membuat kalimat tanya.

7. Berbicara

Berbicara pembiasaan cara berbicara yang baik benar, dengan mengajarkan siswa membaca menulis dengan otomatis juga merupakan bagian dari melati siswa dalam berbicara yang baik dan benar agar siswa secara komunikasi akan struktur.

Materi yang diajarkan :

- Sikap presentasi (berdiri tegak, mata kedepan, suara terdengar)
- Deklamasi puisi (sikap, intonasi)

8. Tata Bahasa

Berdasarkan wawancara tata bahasa begitu penting yang harus guru ajarkan kepada siswa agar siswa dalam berkomunikasi sesama teman, guru, orang tua dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam berkomunikasi.

Bahasa yang digunakan dengan aturan tertentu agar rapi. (Memahami aturan bahasa yang baik & benar, untuk bisa mendapatkan makna yang tepat.)

Materi yang diajarkan :

- Kata ganti orang: Kata ganti yang digunakan untuk menggantikan orang.
Contoh: (aku/saya, kamu/anda, anda/engkau, dia/beliau, kami/kita)
- Penunjuk tempat (ini/ itu)
- Imbuhan ‘se’ : awalan yang ditambahkan pada kata (biasanya berupa suku kata)
- Bahasa formal tidak formal (bahasa resmi & tidak resmi)
- Aturan Penulisan (cara menulis kalimat, huruf kapital, tanda baca)
- Kata baku tidak baku
- Penggunaan tanda koma (tanda koma biasa, tanda koma di antara unsur-unsur & kata ‘dan’)
- Perincian dalam bentuk daftar
- Aturan Kalimat Perintah: Partikel: –lah dan Tanda Seru
- Paragraf: Ide Pokok dan Subjudul
- Kata Depan: ‘di’

12. Aturan Kalimat: 'karena'
13. Kata Depan: 'dari' dan 'ke'
14. Kata Penghubung: 'sehingga'
15. Kata Ganti (Kata Baku dan Kata Tidak Baku)

9. Menulis

Berdasarkan wawancara dengan direktur Yayasan bahwa guru harus melatih siswa dalam tata bahasa Menulis Membangun motorik halus (koordinasi mata & tangan) agar siswa bisa dalam membuat tulisan berupa :

- a. Membuat paragraf
- b. Membuat puisi
- c. Membuat jurnal
- d. Tipe Bacaan: Informasi
- e. Struktur Bacaan: Definisi Konsep/Keterampilan
- f. Melakukan Pengamatan dan Mencatat Hasil
- g. Menulis Kalimat Perintah
- h. Menulis Kalimat Pernyataan
- i. Melakukan Wawancara
- j. Menulis Kalimat Pertanyaan
- k. Menulis Kalimat Perintah dalam Bentuk Daftar
- l. Menulis Laporan Sederhana
- m. Menulis Kalimat Deskriptif
- n. Struktur Bacaan: Sebab Akibat
- o. Menulis Kalimat Sebab Akibat
- p. Kalimat Baku
- q. Memberi Masukan

Kendala yang dihadapi Yayasan Rumsram di SD Impres Sawai Biak- Papua dalam Implementasi Pendidikan Literasi

Rendahnya kesadaran guru terhadap pentingnya implementasi pendidikan literasi kepada siswa, sehingga berpengaruh terhadap tanggung jawab mereka pada melaksanakan implementasi pendidikan literasi sekolah. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa penerapan aktifitas membaca buku setiap 10 menit kepada siswa sebelum memulai pelajaran jarang dilaksanakan, begitupun ketika aktifitas pelajaran selesai pada saat jam istirahat kurangnya kesadaran guru dalam menganjurkan siswa untuk membaca buku 10 menit di perpustakaan, selain itu juga

kurangnya pengadaan buku dari sekolah SD Impres Sawai Biak- Papua yang menjadi kendala siswa untuk membaca buku, selain dari itu sekolah diwajibkan untuk melakukan pengadaan buku agar siswa bisa memanfaatkan waktu 10 menit sebelum memulainya pelajaran dan 10 menit waktu istirahat untuk membaca buku agar mendapatkan banyak pengetahuan.

Implementasi pendidikan literasi di SD Impres Sawai Biak- Papua perlu ditingkatkan ke tahap pengembangan dengan melibatkan berbagai pihak, agar mengembangkan motivasi pada guru dalam meningkatkan kesadaran guru betapa pentingnya implementasi pendidikan literasi terhadap siswa.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil pembahasan di atas maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Implementasi pendidikan literasi sekolah oleh Yayasan Rumsram di SD Impres Sawai Biak- Papua Memberikan materi literasi kepada guru agar guru dapat mempelajarinya dan memahami materi dari literasi untuk diterpkan kepada siswa.

pada kegiatan pelatihan pembelajaran yang dilaksanakan oleh Rumsram terhadap guru tidak hanya diberikan materi literasi melainkan guru mampu memahami komponen- komponen dari literasi yaitu : 1) (Kesadaran Cetak (Siap membaca)), 2) (Fonologi), 3)(Pengetahuan Alfabeta), 4) (Fonik), 5) (Pemahaman), 6) (Kosa Kata), 7) (Berbicara), 8) (Tata Bahasa), 9) (Menulis).

2. Rendahnya kesadaran guru terhadap pentingnya implementasi pendidikan literasi kepada siswa, sehingga berpengaruh terhadap tanggung jawab mereka pada melaksanakan

implementasi pendidikan literasi sekolah, kurangnya pengadaan buku dari sekolah SD Impres Sawai Biak-Papua yang menjadi kendala siswa untuk membaca buku

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmadi, R. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [2] Moleong, L. J. 2014. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- [3] Puspita, G. A., & Irwansyah, I. (2018). Pergeseran Budaya Baca dan Perkembangan Industri Penerbitan Buku di Indonesia: Studi Kasus Pembaca E-Book Melalui Aplikasi iPusnas. BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi, 2(1), 13–20.
<https://doi.org/10.17977/um008v2i12018p013>
- [4] Vera Yulinda , Reno Fernandes. 2019. *Jurnal Implementasi Pendidikan Literasi Intrakurikuler Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan*, PT Universitas Negeri Padang
- [5] Suragangga, I. M. N. (2017). Mendidik Lewat Literasi. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(No.2).
<https://doi.org/10.25078/jpm.v3i2.195>
- [6] Yulisa Wandasari. 2017. *Jurnal Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter*

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN